

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BPD Kalsel

1. Sejarah Singkat Bank BPD Kalsel

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Kalimantan Selatan dan didirikan pada tanggal 25 Maret 1964 atas dasar Peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan Nomor 4 tahun 1964, berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dengan modal dasar sebesar Rp 100.000.000,00 serta memperoleh ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 26/UBS/65 tanggal 31 Maret 1965.

Seiring perjalanan waktu, guna penyesuaian terhadap berbagai perubahan yang terjadi, telah dilakukan beberapa kali pergantian Peraturan Daerah. Saat ini landasan hukum yang mengatur pendirian Bank BPD Kalsel adalah Peraturan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan Nomor 11 Tahun 2008, dimana modal dasar Bank ditetapkan sebesar Rp 500.000.000.000,00 (Lima Ratus Miliar Rupiah).

Tujuan pendirian Bank BPD Kalsel adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat melalui kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip konvensional maupun syariah.

Bank BPD Kalsel sebagai salah satu alat kelengkapan Otonomi daerah di bidang perbankan mempunyai tugas :

- a. Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di Daerah
- b. Sebagai pemegang Kas Daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang Daerah
- c. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (*PAD*)
- d. Turut membina lembaga perkreditan (*BKK & LPUK*) dan Bank Perkreditan Rakyat (*BPR*) milik Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Dengan demikian, Bank BPD Kalsel diharapkan mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan di Kalimantan Selatan, khususnya dibidang ekonomi, sosial, dan pembangunan daerah.

2. Permodalan Bank BPD Kalsel

Kepemilikan saham Bank BPD Kalsel dimiliki oleh Pemerintah provinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Kabupaten dan kota se-Kalimantan Selatan. Porsi setoran modal masing-masing pemprop, pemda, dan pemkot kepada pihak Bank BPD Kalsel berbeda-beda sesuai dengan kebijakan yang diberikan.

Komposisi kepemilikan saham Bank BPD Kalsel dapat diuraikan secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kepemilikan Saham Bank BPD Kalsel

(dalam jutaan rupiah)

| No | Pemilik Saham | Modal disetor | |
|----|---------------------|---------------|----------|
| | | Des 2007 | Des 2008 |
| 1 | Pemprop Kalsel | 67.660 | 87.136 |
| 2 | Pemkab HST | 12.000 | 12.000 |
| 3 | Pemkab Kota Baru | 11.187 | 13.187 |
| 4 | Pemkab Tabalong | 6.902 | 9.902 |
| 5 | Pemkab HSU | 6.764 | 11.264 |
| 6 | Pemkab HSS | 8.129 | 10.509 |
| 7 | Pemkab Tapin | 3.400 | 5.242 |
| 8 | Pemkab Tanah Laut | 3.374 | 10.374 |
| 9 | Pemkot Banjarmasin | 17.800 | 27.800 |
| 10 | Pemkot Banjarbaru | 2.883 | 4.383 |
| 11 | Pemkab Banjar | 2.695 | 3.320 |
| 12 | Pemkab Barito Kuala | 1.809 | 3.809 |
| 13 | Pemkab Balangan | 3.397 | 4.897 |
| 14 | Pemkab Tanah Bumbu | 2.000 | 2.000 |

Sumber: www.bpdkalsel.co.id

3. Profil Bank BPD Kalsel Syariah

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997-1998 merupakan pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Dalam periode tersebut banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan.

Seiring dengan diberlakukannya *dual banking system* oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, maka untuk menjawab tantangan tersebut, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan telah melakukan perubahan dengan Perda Nomor 16 Tahun 2003 yang memuat pembentukan operasional unit usaha syariah.

Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank BPD Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif pelayanan perbankan kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam. Mulai saat itu Bank BPD Kalsel Syariah memulai periode baru operasional berbasis syariah dengan membuka Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang berkantor di Jalan Brigjend. H. Hasan Basry Nomor 8 Telepon (0511) 3304201,3303827 faximile (0511) 3304111.

Kemudian pada tanggal 4 Desember 2005 telah dibuka Kantor Cabang Syariah Kandangan yang berkantor di Jalan Jend. Sudirman RT.4 Tibung Raya Kandangan Telepon (0517) 2228, faximile (0517) 23768 , dan akan disusul oleh Kantor-kantor Cabang Syariah lainnya di Kalimantan Selatan.

Dalam mengawasi, menilai dan memastikan operasional bank agar tetap konsisten dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa berdasarkan prinsip syariah serta dalam pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, Bank BPD Kalsel Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank. Direktur yang membidangi Unit Usaha Syariah ini adalah H. Aspulani H.A.T., sedangkan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Prof. DR. KH. Kamrani Buseri, MA., sebagai ketua
- b. KH. Husin Naparin, Lc, MA., sebagai anggota
- c. Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, SH., sebagai anggota

Bank BPD Kalsel Syariah dalam mengembangkan usahanya terus membuka kantor-kantor baru baik kantor cabang, kantor cabang pembantu, ataupun kedai-kedai syariah seperti yang terdapat di IAIN Antasari dan RS. Anshari Saleh Martapura.

Adapun daftar kantor-kantor cabang, kantor kas dan BPD Unit, kantor cabang pembantu, kantor cabang syariah, kedai-kedai, dan kas mobil dari Bank BPD Kalsel adalah sebagai berikut:

a. Kantor-kantor cabang, yaitu:

- 1) Kantor Cabang Barabai, Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 12 Barabai 71311 Telp. (0517) 41119, 41398 Fax. (0517) 41827
- 2) Kantor Cabang Amuntai, Jl. Norman Umar No. 6 Amuntai 71411 Telp. (0527) 61172, 62900 Fax. (0527) 61525
- 3) Kantor Cabang Rantau, Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 2A Rantau 71111 Telp. (0517) 31163, 31191 Fax. (0517) 31292
- 4) Kantor Cabang Kandangan, Jl. P. Antasari No. 1-2 Kandangan 71211 Telp. (0517) 21481, 22547, 22018 Fax. (0517) 21699
- 5) Kantor Cabang Banjarbaru, Jl. A. Yani Km. 34 Banjarbaru 70711 Telp. (0511) 4787580 Fax. (0511) 4782769
- 6) Kantor Cabang Batu licin, Jl. Raya Batulicin No. 55 Batulicin 72171 Telp. (0518) 70159 Fax. (0518) 70550
- 7) Kantor Cabang Kotabaru, Jl. H. Agus Salim No. 1 Kotabaru 72113 Telp. (0518) 23860, 21217 Fax. (0518) 21157

- 8) Kantor Cabang Tanjung, Jl. Jend. Sudirman No. 54
Tanjung 71513 Telp. (0526) 2021014, 2021147 Fax. (0526)
2021481
 - 9) Kantor Cabang Pelaihari, Jl. Kemakmuran No. 1 Pelaihari
70811 Telp. (0512) 21195, 22359 Fax. (0512) 21425
 - 10) Kantor Cabang Martapura, Jl. A. Yani Km. 40
Martapura 70614 Telp. (0511) 4720283 Fax. (0511) 4720258
 - 11) Kantor Cabang Marabahan, Jl. Basuki Rahmat
Marabahan 70511 Telp. (0511) 4799650 Fax. (0511) 4799547
 - 12) Kantor Cabang Paringin, Jl. Gunung Pandau No. 9
Paringin 71462 Telp. (0526) 2028198 Fax. (0526) 2028297
- b. Kantor-kantor kas dan BPD Unit, yaitu:
- 1) Kantor Gubernur Kalsel, Jl. Jend. Sudirman No. 14
Banjarmasin 70115 Telp. (0511) 3363980
 - 2) Kantor Kas Gambut, Komplek Pasar Kindai Limpuar
Jl. A. Yani Km. 14 Blok A No. 29 Gambut 70652 Telp. (0511)
220239
 - 3) Pemko Banjarmasin, Jl. RE Martadinata No. 1 Banjarmasin
Telp. (0511) 3351689
 - 4) Kantor Kas Pasar Bauntung, Jl. Lanan No. 1 Banjarbaru 70713
Telp. (0511)4773983
 - 5) Pemda Kabupaten Tanah Laut, Jl. A. Syairani No. 3
Komplek Perkantoran Gagah Pelaihari, Kab. Tanah Laut

- 6) Kantor Kas Banjarmasin Selatan, Jl. K. S. Tubun No. 43
Banjarmasin 70243 Telp. (0511) 3252164
- 7) Kantor Kas Banjarmasin Utara, Jl. Mesjid Jami No. 21 RT 002
Banjarmasin
- 8) Kantor Kas Binuang, Komplek Pasar Binuang
Jl. Pemuda II No. 497 Binuang 71183
- 9) Kantor Kas Mabu'un, Jl. Raya Mabu'un, Kec. Murung Pudak,
Kabupaten Tabalong Telp. (0526)2027272
- 10) BPD Unit Banjar Timur, Jl. Kuripan No. 6 Banjarmasin
Telp. (0511) 3254858 – 3254859
- 11) BPD Unit Pasar Amuntai, Komplek Pasar Amuntai
Jl. Abdul Aziz, HSU Telp. (0527) 62553
- 12) BPD Unit Sentra Antasari, Pusat Perbelanjaan Sentra Antasari
Lt. I Site 1 Blok D Nomor 34 Jl. P. Antasari Banjarmasin Telp.
(0511) 3355001 – 2, 3355004
- 13) BPD Unit Limbur Raya, Jl. Putri Ciptasari Kotabaru
- 14) BPD Unit Pasar Murakata, Pusat Perbelanjaan Murakata
Barabai Lt. II Site 1 Blok H Nomor 1 Jl. Ir. P. H. M. Noor,
Barabai, HST Telp. (0517) 43904
- 15) BPD Unit Kalua, Jl. A. Yani, Pasar Kelua, Kelua Telp. (0526)
2707877
- 16) BPD Unit Serongga, Jl. A. Yani Km. 29 Kecamatan
Kelumpang Hilir, Kotabaru

c. Kantor-kantor cabang syariah, yaitu:

- 1) Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 8 Banjarmasin 70123 Telp. (0511) 3304201, 3303827, 3301032 Fax. (0511) 3304111
- 2) Kantor Cabang Syariah Kandangan, Jl. Jend. Sudirman RT 04 Tibung Raya Kandangan (Kabupaten Hulu Sungai Selatan) Telp. (0517) 22286, Fax. (0517) 23768

d. Kantor-kantor cabang pembantu, yaitu:

- 1) Kantor Cabang Pembantu Satui, Jl. Propinsi RT.26 Sungai Danau, Kec. Satui, Kab. Tanah Bumbu Telp. (0512) 23860, 21217 Fax. (0518) 21157
- 2) Kantor Cabang Pembantu Nagara, Jl. Pelabuhan, Desa Tumbukan Banyu, Nagara, Kec. Daha Selatan, Kab. Hulu Sungai Selatan Telp. (0517) 52070, 52149

e. Kedai-kedai, yaitu:

- 1) Kedai Ansari Saleh, Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 1 Kayutangi Banjarmasin
- 2) Kedai IAIN Antasari, Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin

f. Kas mobil, yaitu:

- 1) Kas Mobil Unit 1 : Pasar Lama, B Post, MAN II Km.6 (Cabang Utama Banjarmasin)
- 2) Kas Mobil Unit 2 : Pasar Pelambuan, Pasar Kp. Gedang, Pasar Cemara (Cabang Utama Banjarmasin)

- 3) Kas Mobil Pasar Kecamatan dan Sekolah (Cabang Barabai)
- 4) Kas Mobil Pasar Kotabaru (Cabang Kotabaru)
- 5) Kas Mobil Pasar Alabio – Rakha (Cabang Amuntai)
- 6) Kas Mobil Pasar Binuang (Cabang Rantau)
- 7) Kas Mobil Asam –Asam (Cabang Pelaihari)
- 8) Kas Mobil Pasar Kamaratih Landasan Ulin (Cabang Banjarbaru)
- 9) Kas Mobil IAIN Antasari, UNISKA (Cabang Syariah Banjarmasin)

4. Struktur Organisasi Bank BPD Kalsel

Organisasi sebagai suatu fungsi manajemen yang pada dasarnya harus selalu ada pada setiap perusahaan, tanpa memandang besar kecilnya perusahaan atau bentuk badan usahanya. Tanpa adanya organisasi tidak mungkin perusahaan dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, dengan kata lain perusahaan tidak akan jalan atau tidak bisa bergerak, sebab organisasi perusahaan suatu kegiatan dari kelompok orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan , dengan demikian organisasi adalah suatu alat bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang diungkapkan di atas, salah satu manajemen yang penting adalah organisasi. Mengorganisasikan berarti menentukan bagian-bagian mana yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan/hasil dan menentukan suatu kerja sama yang serasi diantara bagian-bagian itu.

Definisi organisasi itu sendiri adalah bentuk setiap perserikatan untuk mencapai tujuan bersama.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui dalam suatu organisasi terdapat tiga ciri yang paling mendasar yaitu:

1. Adanya sekelompok orang.
2. Antar hubungan terjadi dalam suatu kerjasama yang harmonis.
3. Kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Kemudian dalam rangka memberikan gambaran yang jelas dan tegas mengenai pola hubungan kerja pelimpahan wewenang serta tanggung jawab dalam organisasi yang telah dibentuk maka biasanya akan disusun dan diatur dalam suatu kerangka atau organisasi yang disebut dengan struktur organisasi.

Adapun pengertian struktur organisasi adalah kerangka dan susunan perwujudan pola tetap, hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Setiap badan usaha selalu memiliki struktur organisasi yang bentuknya tergantung pada keadaan perusahaan dimana struktur organisasi tersebut akan diterapkan.

Mengorganisasi bukanlah hanya berarti menentukan faktor-faktor ekonomis yang diperlukan semata-mata melainkan juga bagaimana

¹ Manullang, *Pokok-Pokok Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), h.

kerjasama yang harmonis antar para individu. Jadi suatu organisasi bagi suatu sistem manajemen yang penting adalah arti proses dari kerjasama antar manusia dengan manusia dan proses kerjasama antar manusia dengan alat-alat lainnya.

Pimpinan perusahaan tidak mungkin menjalankan aktivitas dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi tanpa dibantu oleh orang lain untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan apa yang direncanakan, perlu adanya kerjasama yang baik dan harmonis antara pimpinan dengan karyawan dan antar karyawan, untuk lebih menunjang hal ini seorang pimpinan harus benar-benar mengerti dengan mendalam mengenai seluk bentuk organisasi dan persoalan pimpinan.

Pada Bank BPD Kalsel terdapat struktur organisasi layaknya pada bank-bank lain. Pimpinan terdiri dari seorang direktur utama dibantu dengan beberapa orang direktur umum dan direktur pada bidang-bidang tertentu. Struktur bank BPD Kalsel secara lengkap terdapat pada lampiran.

B. Penyajian Data

Dari penggalan data yang dilakukan oleh peneliti, data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Neraca Bank BPD Kalsel Syariah

Tabel 4.2 Neraca Bank BPD Kalsel Syariah

(dalam jutaan rupiah)

| NERACA | | | |
|---------------|---|-----------|-----------|
| NO | Pos-pos | 31-Des-09 | 31-Des-08 |
| A | Aktiva | | |
| 1 | kas | 1.841 | 1.295 |
| 2 | giro bank indonesia | 21.923 | 15.783 |
| 3 | SWBI | - | - |
| 4 | penempatan pada bank lain | 67.878 | 668 |
| 5 | PPAP-penempatan pada bank lain | [679] | [7] |
| 6 | surat berharga yang dimiliki | - | - |
| 7 | PPAP-surat berharga yang dimiliki | - | - |
| 8 | pihutang IB | 139.123 | 129.562 |
| 9 | PPAP-Pihutang IB | [1.462] | [1.335] |
| 10 | pihutang IB lainnya | - | - |
| 11 | PPAP-pihutang IB lainnya | - | - |
| 12 | pembiayaan IB | 10.050 | 1.569 |
| 13 | PPAP-pembiayaan IB | [100] | [16] |
| 14 | pendapatan yang masih akan diterima | - | - |
| 15 | biaya dibayar dimuka | 75 | 115 |
| 16 | aktiva tetap | 1.930 | 1.732 |
| 17 | akumulasi penyusutan aktiva tetap | [1.363] | [1.179] |
| 18 | aktiva lain-lain | 81 | 9 |
| jumlah aktiva | | 239.297 | 148.196 |
| B | pasiva | | |
| 1 | dana simpanan IB | 14.868 | 16.340 |
| 2 | kewajiban segera IB lainnya | 303 | 413 |
| 3 | kewajiban kepada Bank Indonesia (FPJPS) | - | - |
| 4 | kewajiban kepada bank lain | 376 | 155 |
| 5 | surat berharga IB yang diterbitkan | - | - |
| 6 | kewajiban lain-lain | 106.964 | 52.079 |
| 7 | dana investasi tidak terikat | 111.538 | 77.336 |
| | a. tabungan IB | 82.471 | 59.140 |
| | b. deposito IB | 20.067 | 18.196 |
| 8 | saldo Laba(rugi) | 5.248 | 1.873 |
| jumlah Pasiva | | 239.297 | 148.196 |

Sumber: Banjarmasin Post 26 April 2010

2. Laporan Laba Rugi Bank BPD Kalsel Syariah

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Bank BPD Kalsel Syariah

(dalam jutaan rupiah)

| LABA-RUGI | | | |
|-----------|---|----------------|--------------|
| NO | Pos-pos | 31-Des-09 | 31-Des-08 |
| A | Pendapatan Operasional | | |
| 1 | margin | 13.358 | 7.601 |
| 2 | bagi hasil | 2.416 | 1.195 |
| 3 | bonus | - | - |
| 4 | pendapatan operasional lainnya | 623 | 536 |
| B | Jumlah pendapatan operasional | 16.397 | 9.332 |
| C | bagi hasil untuk investor dana investor tidak terikat | | |
| | a. bank | 11 | 10 |
| | b. bukan Bank | 4.387 | 2.209 |
| | c. Bank Indonesia | - | - |
| D | jumlah bagi hasil | 4.398 | 2.219 |
| E | pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat | 11.999 | 7.113 |
| F | beban operasional | | |
| 1 | bonus IB | 210 | 131 |
| 2 | penyisihan penghapusan aktiva produktif | 962 | 825 |
| 3 | beban umum dan administrasi | 663 | 418 |
| 4 | beban personalia | 2.883 | 2.458 |
| 5 | beban lainnya | 1.015 | 561 |
| G | jumlah beban operasional | 5.733 | 4.393 |
| H | PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL BERSIH | 6.266 | 2.720 |
| I | pendapatan non operasional | 31 | 114 |
| J | beban non operasional | 1.049 | 961 |
| K | LABA (RUGI) NON OPERASIONAL | [1.018] | [847] |
| L | LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | 5.248 | 1.873 |

Sumber: Banjarmasin Post 26 April 2010

3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS

Tabel 4.4 Laporan Pengelolaan dana ZIS Bank BPD Kalsel Syariah

(dalam jutaan rupiah)

| LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZIS | | | |
|--|---|-----------|-----------|
| NO | URAIAN | 31-Des-09 | 31-Des-08 |
| 1 | Sumber Dana ZIS pada awal periode | 1.940 | 1.024 |
| 2 | Sumber Dana ZIS | | |
| | a. zakat dari bank | 1.099 | 1.129 |
| | b. zakat dari pihak luar bank | 4 | 5 |
| | c. infaq dan sadaqah | 31 | 23 |
| | total sumber dana | 1.134 | 1.157 |
| 3 | penggunaan dana ZIS | | |
| | 3.1 disalurkan ke lembaga lain | | |
| | a. dompet dhuafa republika | - | - |
| | b. baitul mal Hidayatullah | - | - |
| | c. baitul mall Muallaf | - | - |
| | d. barmuis BNI | - | - |
| | e. dompet peduli umat da'arut tauhid | - | - |
| | f. LAZIS dewan da'wah Islamiyah Indonesia | - | - |
| | g. LAZIS Muhammadiyah | - | - |
| | h. LAZNAS BMT | - | - |
| | i. LAZNAS BSM Ummat | - | - |
| | j. LAZNAS Persis | - | - |
| | k. Pos keadilan peduli ummat | - | - |
| | l. Rumah Zakat Indonesia (DSUQ) | - | - |
| | m. yayasan amanah takaful | - | - |
| | n. yayasan baitul amal BRI | - | - |
| | o. Yayasan dana sosial Al Falah | - | - |
| | p. lainnya | 17 | - |
| | 3.2 disalurkan sendiri | 566 | 241 |
| | total penggunaan | 923 | 241 |
| 4 | kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan | 194 | 916 |
| 5 | sumber Dana ZIS pada akhir periode | 2.134 | 1.940 |

Sumber: Banjarmasin Post 26 April 2010

4. Laporan dan Penggunaan Qardh

Tabel 4.5 Laporan Pengelolaan Dana Qardh Bank BPD Kalsel Syariah

(dalam jutaan rupiah)

| LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN QARDH | | | |
|-------------------------------------|---|-----------|-----------|
| NO | URAIAN | 31-Des-09 | 31-Des-08 |
| 1 | Sumber Dana Qardh pada awal periode | 1.940 | 1.024 |
| 2 | Sumber Dana Qardh | | |
| | a. infaq dan sadaqah | 1.103 | 1.129 |
| | b. denda | - | - |
| | c. sumbangan/hibah | 31 | 28 |
| | d. pendapatan Non Halal | - | - |
| | e. lainnya | 44 | 166 |
| | total sumber dana | 1.178 | 1.323 |
| | penggunaan dana Qardh | | |
| | a. pinjaman | 334 | 70 |
| | b. sumbangan | 614 | 281 |
| | c. lainnya | 36 | 56 |
| | total penggunaan dana Qardh | 984 | 407 |
| 4 | kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan | 194 | 916 |
| 5 | sumber Dana Qardh pada akhir periode | 2.134 | 1.940 |

Sumber: Banjarmasin Post 26 April 2010

C. Analisis Data

Untuk mempermudah analisis yang akan dilakukan, maka peneliti membuat tabel yang berisi uraian data keuangan utama yang dimiliki Bank BPD Kalsel Syariah. Data keuangan utama Bank BPD Kalsel Syariah ini diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan yang kemudian diolah sedemikian rupa.

Dari data yang tersaji diatas, dapat disajikan data-data keuangan utama dari Bank BPD Kalsel Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Keuangan Utama Bank BPD Kalsel Syariah

(dalam jutaan rupiah)

| DATA KEUANGAN UTAMA BANK BPD KALSEL SYARIAH | | | |
|---|---------------------------------------|-----------|-----------|
| NO | URAIAN | 31-DES-09 | 31-DES-08 |
| 1 | Total Aktiva | 239.297 | 148.196 |
| 2 | Total Aktiva Produktif | 238.649 | 147.634 |
| 3 | Total Aktiva Tetap | 1.930 | 1.732 |
| 4 | Total Pembiayaan | 10.050 | 1.569 |
| 5 | Jumlah Pendapatan Operasional | 16.397 | 9.332 |
| 6 | Jumlah Bagi Hasil | 4.398 | 2.219 |
| 7 | Pendapatan (beban) Operasional Bersih | 6.266 | 2.720 |
| 8 | Laba (rugi) Tahun Berjalan | 5.248 | 1.873 |
| 9 | Sumber Dana ZIS pada akhir periode | 2.134 | 1.940 |
| 10 | Sumber Dana Qardh pada akhir periode | 2.134 | 1.940 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank BPD Kalsel Syariah

Dari data keuangan utama tersebut, terlihat jelas bagaimana keadaan keuangan Bank BPD Kalsel Syariah per 31 Desember 2008 dan per 31 Desember 2009.

Total aktiva per 31 desember 2009 sebesar Rp 239.279.000.000,00 meningkat sangat besar dari total aktiva per 31 Desember 2008 sebesar Rp 148.196.000.000,00. Persentase peningkatan total aktiva tersebut mencapai 61,46 % atau sebesar Rp 91.084.000.000,00.

Peningkatan total aktiva tersebut sebagian besar terlihat pada jumlah aktiva produktif yang juga mengalami peningkatan cukup besar, yaitu Rp 147.634.000.000,00 per 31 desember 2008 menjadi Rp 238.649.000.000,00 per 31 desember 2009. Kenaikan aktiva produktif dari tahun 2008 ke 2009 sebesar Rp 91.015.000.000,00 atau 61,64 %. Hal ini tidak diikuti oleh peningkatan aktiva tetap yang hanya sekitar Rp 200.000.000,00.

Dari sisi pembiayaan yang diberikan Bank BPD Kalsel Syariah, pada tahun 2008 sebesar Rp 1.589.000.000,00 meningkat menjadi Rp 10.050.000.000,00 pada tahun 2009 atau sekitar 532 %.

Aktivitas kegiatan perbankan yang dilakukan Bank BPD Kalsel Syariah selama tahun 2008 – 2009 menghasilkan pendapatan dari operasional sebesar Rp 9.332.000.000 di tahun 2008 dan Rp 16.397.000.000,00 di tahun 2009. Peningkatan pendapatan operasional dari tahun 2008 ke 2009 sekitar Rp 7.065.000.000,00 atau 75,7 %. Pendapatan operasional tersebut dibagikan kepada investor dana tidak terikat dengan jumlah distribusi bagi hasil Rp 2.219.000.000,00 pada tahun 2008 dan Rp 4.398.000.000,00 pada tahun 2009, dengan kata lain terdapat peningkatan distribusi bagi hasil Rp 2.179.000.000,00 atau 98,19 %. Setelah pendapatan tersebut dikurangi dengan beban operasional, diperoleh pendapatan operasional bersih sebesar Rp 2.720.000.000,00 tahun 2008 dan Rp 6.266.000.000,00 tahun 2009, meningkat Rp 3.546.000.000,00 atau 130,3 %.

Setelah dimasukan pendapatan dan beban diluar operasional, diperoleh laba bersih Bank BPD Kalsel Syariah tahun 2008 sebesar Rp 1.873.000.000,00 dan untuk tahun 2009 sebesar Rp 5.248.000.000,00. sebuah peningkatan laba yang cukup besar, dalam kurun waktu satu tahun periode berjalan Bank BPD Kalsel Syariah mampu menghasilkan peningkatan laba bersih sebesar Rp 3.375.000.000,00 atau 180 %.

Untuk pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sadaqah (*ZIS*) dan dana *Qardh*, Bank BPD Kalsel relatif mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu besar.

Dana *ZIS* dan *Qardh* pada tahun 2008 sama-sama sebesar Rp 1.940.000.000,00 meningkat menjadi Rp 2.134.000.000,00 pada tahun 2009. Peningkatan sebesar Rp 194.000.000,00 atau 10 %.

1. Tingkat Profitabilitas Bank BPD Kalsel Syariah Tahun 2008

Dengan menghitung besarnya rasio keuangan yang meliputi *ROA*, *ROE*, dan rasio laba per total aktiva produktif, maka akan dapat dilihat tingkat profitabilitas Bank BPD Kalsel Syariah tahun 2008.

a. *ROA (Return On Asset)*

ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{1.873.000.000}{148.196.000.000} \\ &= 0,0126 \text{ atau } 1,26 \% \end{aligned}$$

b. *ROE (Return On Equity)*

ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equity}} \\ &= \frac{1.873.000.000}{77.336.000.000} \\ &= 0,0242 \text{ atau } 2,42 \% \end{aligned}$$

Dalam perhitungan *ROE* pada Bank BPD Kalsel Syariah ini, modal di asumsikan sebagai dana investasi tidak terikat, sehingga modal terlihat besar dan *ROE* menjadi kecil.

c. Rasio Total Laba per Total Aktiva Produktif

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva produktif}} \\
 &= \frac{1.873.000.000}{147.634.000.000} \\
 &= 0,0127 \text{ atau } 1,27 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan ROA dan Rasio Laba bersih per total aktiva produktif, dapat diartikan bahwa *efektifitas* Bank BPD Kalsel Syariah dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan laba yang diperolehnya adalah 1,26 %, sedangkan *efektivitas* Bank BPD Kalsel Syariah dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba yang diperolehnya adalah sebesar 1,27 %. Kemudian jika melihat ROE hanya sebesar 2,42 % dengan catatan bahwa modal di asumsikan sebagai dana investasi tidak terikat, sehingga ROE menjadi kecil.

Jadi, berdasarkan standar penilaian Bank Indonesia selaku Bank Central di Indonesia, yaitu standar yang terdapat dalam sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum atau yang biasa disebut dengan *Camels Rating*, maka tingkat profitabilitas Bank BPD Kalsel Syariah pada Tahun 2008 termasuk dalam kategori peringkat 2 ($1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$), dengan maksud bahwa Bank BPD Kalsel Syariah berada dalam keadaan perolehan laba tinggi.

2. Tingkat Profitabilitas Bank BPD Kalsel Syariah Tahun 2009

Untuk tingkat profitabilitas tahun 2009, besarnya rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan Bank BPD Kalsel Syariah adalah sebagai berikut:

a. ROA (Return On Asset)

$$\begin{aligned}
 ROA &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{5.248.000.000}{238.649.000.000} \\
 &= 0,0219 \text{ atau } 2,19 \%
 \end{aligned}$$

b. ROE (Return On Equity)

$$\begin{aligned}
 ROE &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equity}} \\
 &= \frac{5.248.000.000}{111.538.000.000} \\
 &= 0,047 \text{ atau } 4,7 \%
 \end{aligned}$$

Sama seperti perhitungan tahun 2008, Dalam perhitungan ROE tahun 2009 pada Bank BPD Kalsel Syariah ini, modal di asumsikan sebagai dana investasi tidak terikat, sehingga modal terlihat besar dan ROE menjadi kecil.

c. Rasio Total Laba per Total Aktiva Produktif

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva produktif}} \\
 &= \frac{5.248.000.000}{147.634.000.000} \\
 &= 0,022 \text{ atau } 2,2 \%
 \end{aligned}$$

ROA sebesar 2,19 % menunjukkan efektivitas dari pengelolaan total aktiva oleh Bank BPD Kalsel Syariah selama tahun 2009 guna menghasilkan laba pada tahun yang bersangkutan. Sedangkan *ROE* pada tahun 2009 hanya sebesar 4,7 %, hal ini disebabkan karena modal di asumsikan sebagai danan inventasi tidak terikat.

Kemudian angka rasio laba bersih per total aktiva produktif sebesar 2,2 % memperlihatkan seberapa efektif aktiva produktif dipergunakan untuk memperoleh laba selama tahun 2009.

Jadi, berdasarkan standar penilaian Bank Indonesia selaku Bank Central di Indonesia, yaitu standar yang terdapat dalam sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum atau yang biasa disebut dengan *Camels Rating*, maka kinerja keuangan Bank BPD Kalsel Syariah pada Tahun 2009 termasuk dalam kategori peringkat tertinggi atau peringkat 1 (*ROA* > 1,5 %), dengan maksud bahwa Bank BPD Kalsel Syariah berada dalam keadaan perolehan laba sangat tinggi.

3. Perbandingan Tingkat Profitabilitas Bank BPD Kalsel Syariah Tahun 2008 dan Tahun 2009

Dengan memperhatikan data keuangan Bank BPD Kalsel Syariah tahun 2008 dan tahun 2009, secara sederhana dapat dilihat perbandingan antara pos-pos pada kedua laporan keuangan tersebut.

Hampir seluruh data keuangan utama dari Bank BPD Kalsel Syariah tahun 2009 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2008, kecuali untuk pos-pos keuangan yang sifatnya *nirlaba* atau tidak bertujuan menghasilkan keuntungan bagi bank.

Peningkatan yang cukup besar terlihat pada pos-pos seperti total aktiva, aktiva produktif, pembiayaan yang disalurkan, pendapatan operasional, pendapatan operasional bersih, dan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Selain itu, salah satu keberhasilan yang cukup besar yang diraih oleh Bank BPD Kalsel Syariah pada tahun 2009 adalah laba yang diperolehnya meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2008.

Untuk peningkatan yang tidak terlalu besar terdapat pada pos-pos yang sifatnya tetap seperti aktiva tetap dan pos-pos yang mengelola dana sosial seperti pengelolaan dana *ZIS* dan pengelolaan dana *Qardh*.

Dari sisi profitabilitas, dengan melihat rasio keuangan berupa *ROA*, *ROE*, dan rasio laba pertotal aktiva produktif sebagai indikatornya, rasio tahun 2009 lebih besar dibandingkan rasio pada tahun 2008. Besarnya rasio tahun 2009 yaitu *ROA* sebesar 2,19 %, *ROE* sebesar 4,7 % dan Rasio

laba pertotal aktiva produktif sebesar 2,2 %, sedangkan tahun 2008 besarnya *ROA* adalah 1,26 %, *ROE* 2,42 % dan besarnya Rasio laba pertotal aktiva produktif adalah 1,27 %.

Kemudian jika tingkat profitabilitas Bank BPD Kalsel Syariah pada tahun 2008 dan tahun 2009 di ukur sesuai standar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang biasa disebut dengan *Camels Rating*, maka pada tahun 2008 dengan *ROA* sebesar 1,26 % Bank BPD Kalsel Syariah termasuk pada peringkat 2, yaitu $1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$ dengan maksud bahwa perolehan laba Bank BPD Kalsel Syariah berada dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk tahun 2009 dengan *ROA* sebesar 2,19, Bank BPD Kalsel Syariah termasuk dalam peringkat tertinggi atau peringkat 1, yaitu $ROA > 1,5 \%$ dengan maksud bahwa perolehan laba Bank BPD Kalsel Syariah berada dalam kategori sangat tinggi.

Dari indicator tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup berpengaruh dalam kurun waktu satu tahun periode, tahun 2008 Bank BPD Kalsel Syariah berada pada peringkat 2, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2009 sehingga mampu mencapai peringkat tertinggi atau peringkat pertama. Tentu hal ini besar artinya bagi kemajuan perusahaan, kepercayaan pemilik modal serta nasabah yang menggunakan jasa Bank BPD Kalsel Syariah.